BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan ini juga dapat di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.[1]

Pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran dimana sebelum dan sesudah lahir dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun mereka berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT. Allah SWT telah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan QS. Al-Mujadilah Ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادله[2]/ ١١)

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 1

[2] Muhamad Ali, *Qur'an Suci dan Terjemah* (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah, 2006) hal. 1229

Artinya: *" Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang yang ber'ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".* **(**QS. Mujadilah:11**)**

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[3]

Secara garis besar pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan menurut ajaran Islam diberikan kepada manusia yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan menurut ajaran Islam diberikan kepada manusia sejak dirinya dilahirkan sampai menjelang kamatianya. Pentingnya pendidikan dapat dipahami dari wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Pada wahyu pertama tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan pengikut beliau untuk membaca, menulis, memahami, berbagi dan menyebarkan dengan segala kemampuan yang dimiliki.

---

[3] *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

Dalam QS. Al-‘Alaq ayat ke empat disebutkan pula bahwa tujuan untuk mengajar dan proses pelajaran diucapkan sebagai *‘qalam’* atau pena.[4]

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ (العلق / ٤) [5]

Artinya: *“Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (menulis dan membaca)*

Sesungguhnya pena adalah suatu hadiah yang mulia dari Allah SWT yang hanya diperuntukkkan kepada umat manusia. Hanya manusia yang mendapat perlakuan khusus, kemampuan dan kehormatan untuk menulis atau merekam pemikiran dan gagasan mereka. Dengan cara ini umat manusia bisa mendapat manfaat dari pekerjaan orang-orang yang sebelumnya atau mewariskan pekerjaan yang dicapai orang-orang yang sebelumnya atau mewariskan pekerjaan yang dicapai oleh mereka kepada generasi yang akan datang.[6]

Dalam surah Al-Alaq tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT meminta Nabi Muhammad SAW untuk belajar menulis. Karena belajar menulis merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada sesama umat manusia. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting bagi seorang pengajar untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada anak didik. Guru juga harus dapat menggali potensi peserta didik saat

---

[4] Luluk Atirotu Zahroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 1379

[5] Muhamad Ali, *Qur’an Suci*,…1379

[6] Luluk Atirotu Zahroh, *Strategi Peningkatan*..., hal 2

pembelajaran. Guru harus dapat memilah dan juga memilih keahlihan dan bakat siswa untuk menggali potensi masa depan sang anak.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dalam menuliskan hal-hal berupa ide, gagasan dan juga kritikan dalam sebuah karangan atau tulisan. Pengajaran keterampilan menulis pada siswa harus di mulai dari siswa sejak dini, agar siswa dapat mudah mencatat segala hal penting dalam pembelajaran. Menulis tidak hanya terwujudkan dalam sebuah tulisan pembelajaran atau pekerjaan rumah, menulis juga dapat berupa sebuah tulisan yang berupa ide, gagasan maupun kritikan yang di wujudkan dalam sebuah kata yang disusun rapi berdasarkan tema yang ada.

Cerita pendek adalah cerita fiksi maupun nonn fiksi yang mempunyai tokoh utama yang isi ceritanya singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal. Pada hakikatnya menulis cerita pendek adalah suatu kegiatan penciotaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, imajinasi dan bahasa yang dikuasai. Dalam hal ini cerpen merupkan cerita yang singkat atau cerita yang pendek yang apabila dibaca dapat diselesaikan dalam sekali baca.[7]

Dalam pembelajaran menulis karangan di sekolah siswa dapat belajar dalam pembelajaran tema pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran keterampilan menulis ini dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk pengajaran keterampilan salah satunya pengajaran keterampilan menulis cerita pendek. Pengajaran keterampilan menulis cerita ini merupakan bagian integral

[7] Dalman, *Penulisan Populer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 125

dari pengajaran Bahasa Indonesia yang dapat dipilah dalam materi pembelajaran tema. Guru harus dapat memaksimalkan materi yang ada dalam pembelajaran tersebut karena mengingat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri namun terangkum dalam pengajaran tema.

Pemberian materi keterampilan menulis cerita ini diberikan dengan tujuan agar siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis yang baik. Siswa dapat belajar menulis, belajar Bahasa, merangkum segala sesuatu dalam sebuah tulisan yang bermanfaat. Siswa juga dapat menggali potensi yang ada di dirinya agar dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi bakat yang bermanfaat di masa depan. Seperti dalam penjelasan Imam Asy Syafi'i *rahimahullah*

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيِّدْ صُيُوْدَكَ بِالْحِبَالِ الْوَاثِقَهْ (امم شفعي)

Artinya: Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya[8]

Pada hadits Imam Asy Sayfi'i telah dijelaskan betapa pentingnya menulis, karena ilmu tanpa tulisan seperti binatang liar yang tidak terikat. Ilmu dan tulisan merupakan satu hal yang saling terkait, Ilmu adalah binatang yang liar tanpa ikatan bila kita tidak mengikatnya melalui tulisan. Pentingnya menulis perkembangan kurikulum saat ini telah dijelaskan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat semakin tampak jelas. Seperti telah dijelaskan pula dalam silabus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

[8]Imam Az-Zurnuji, *تعلم المتعلم* (Surabaya: Al-Miftah, 2010), hal. 40

Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan manusia khusunya para siswa-siswi. Di samping keterampilan berbahasa yang lain, dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan di saat susah, perasaan di saat senang mapun menulis berbagai kritik maupun saran. Belajar juga merupakan salah satu kegiatan yang menuntut siswa untuk terampil menulis. Maju tidaknya sebuah negara dapat dilihat dari komunikasi tulis bangsa tersebut.

Dewasa ini karya tulis dianggap sebagai salah satu tolok ukur kemampuan berpikir seseorang. Menulis merupakan aktivitas berpikir secara aktif, konstruktif, sosial dan penuh penuangan makna. Pada saat melakukan kegiatan menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Menulis dapat membuat siswa terampil dalam mengungkapan suatu ide, gagasan dalam bentuk karya.[9]

Melalui pembelajaran menulis siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi siswa juga harus dapat menyusun dan menghubungkan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi sebuah karangan yang runtut. Keterampilan menulis cerita dirasakan penting untuk diteliti karena sampai sekarang masih banyak keluhan bahwa

[9] Dalman, *Penulisan Populer…,* hal.115

keterampilan menulis cerita siswa masih belum berhasil. Padahal menulis merupakan bagian yang vital dalam setiap pendidikan karena menulis merupakan dasar untuk berpikir.

Selain itu menulis cerita merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi maupun teknologi. Menulis adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntun ilmu. Menulis dikatakan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Rendahnya keterampilan menulis cerita pada siswa Sekolah Dasar disebabkan oleh beberapa faktor yang menyangkut siswa maupun guru. Seperti faktor siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran menulis, metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan.

Dalam kondisi yang pasif baik siswa maupun guru, hal tersebut mempengaruhi siswa yang akan semakin tenggelam dalam kepasifan, siswa cenderung belajar secara individual, menghafal konsep-konsep yang absrak dan teoretik, menerima rumus-rumus atau kaidah-kaidah yang tanpa banyak memberikan kontribusi, ide, gagasan, pendapat dalam proses pembelajaran, akibatnya nilai dalam keterampilan menulis cerita siswa-siswi masih rendah. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai dan dimiliki oleh siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah ssatu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah salah satu

Madrasah yang sangat piawai dalam mengelola kemampuan anak didiknya. Dalam pembelajaran keseharian guru kelas sangat aktif dalam penyampaian materi kepada anak didik. Lebih lagi banyak guru-guru muda yang dibimbing oleh guru senior dalam pengajaran materi dan penuangan-penuangan ide baru dalam pembelajaran.

Dalam pengajaran suatu materi pengalaman guru senior dan ide-ide baru dari guru muda membuat pembelajaran mengalami banyak kemajuan. Dalam pengajaran materi tema guru dapat memilah dan memilih bagaimana cara pengajaran materi tersebut. Dalam materi pembelajaran tema salah satunya terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terangkum dalam pembelajaran tema tersebut. Pelajaran Bahasa Indonesia bukan lagi mata pelajaran yang dapat berdiri sendiri, namun pelajaran Bahasa Indonesia terangkum dalam pembelajaran tema. Karena pembelajaran Bahasa Indonesia yang tak lagi berdiri sendiri, pengajaran nya secara mendalam harus dapat di sampaikan dan pilah dalam pembelajaran tersebut. Hal itulah yang menjadi titik unggul bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam kemampuan mereka dalam memilah materi pembelajaran.

Cerita pendek adalah salah satu materi ajar yang terangkum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam tema. Dalam pengajaran materi cerita pendek ini pada umumnya guru-guru menggunakan teknik pembelajaran dengan menuangkan ide-ide yang di dapat dari pengalaman mereka masing-masing. Sama halnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

dalam pengajaran materi menulis cerita pendek guru-guru membuat siswa aktif dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Namun selain dengan menggunakan cara pengajaran melalui pengalaman pribadi mereka dalam menulis, guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum juga mengajarkan pembelajaran menulis cerita pendek melalui gambar-gambar yang telah ada dalam buku pembelajaran di jadikan cerita pendek melalui imajinasi mereka. Melalui gambar yang tersedia di dalam buku siswa, mereka dapat mengembangkan kalimat dan ide-ide yang mereka miliki dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan.

Dalam pengajaran materi menulis cerita pendek guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum juga menggunakan berbagai metode lain yaitu menulis berdasarkan tema yang masing-masing di bagikan kepada siswa. Setiap siswa mengembangkan tulisan mereka berdasarkan ide-ide mereka sendiri dan sesuai dengan tema yang masing-masing diberikan kepada siswa. Menulis berdasarkan tema ini cukup mengerahkan imajinasi mereka dalam merangkai kata, menuangkan ide kedalam sebuah tulisan yang sesuai dengan tema.

Namun dalam pengajaran nya di tingkat kelas yang berbeda memiliki kemampuan dan tingkat maupun cara yang berbeda yang di lakukan guru maupun siswa yang menangkap materi ajar yang di sampaikan. Beberapa guru yang menyampaikan materi ajar tersebut dengan menggunakan teknik atau metode terbaru agar siswa tidak bosan, namun juga ada beberapa guru yang hanya terpatok pada buku bahan ajar. Sehingga dalam menerima materi ajar

siswa juga mempunyai porsi yang berbeda dan kemampuan yang berbeda dari cara mengajarkan guru tersebut.

Dari perbedaan penerimaan materi ajar siswa juga mengalamai hambatan dalam penyampaian ide mereka, ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang perlu di asah namun guru kurang dalam pemberian materi ajar. Sehingga membuat bakat yang di miliki siswa terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan dengan baik. Karena adanya berbagai hambatan dalam setiap jenjang yang berbeda guru harus bijak dalam membuat siswa mengasah kemampuannya. Guru seharusnya membuat ekstrakurikuler atai kelompok belajar yang di pimpin salah satu guru dan terdiri dari beberapa siswa yang berminar dalam keterampilan menulis.

Jika terdapat kelompok belajar atau ekstrakurikuler yang di bimbing oleh salah satu guru yang terampil akan membuat kemampuan atau bakat siswa dapat tersalurkan dan dapat bermanfaat di masa depan. Karena berbagai cara yang berbeda dalam pengajaran materi ajar menulis atau mengarang ini, dengan adanya kelompok belajar menulis atau ekstrakurikuler menulis membuat porsi ajar yang mereka miliki meningkat dan mereka dapat bertukar ide, mereka dapat berbagi pengalaman yang dapat di wujudkan dalam sebuah karya tulis.

Dengan demikian, peneliti memilih judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk upaya guru dalam mengasah kemampuan keterampilan

menulis siswa. Peneliti ingin mengetahui berbagai potensi yang dimiliki siswa dan ingin mengetahui bagaimana upaya guru menggali berbagai bakat yang dimiliki siswa dan bagaimana dapat mengembangkan lebih jauh potensi keterampilan yang dimiliki siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kademangan Blitar secara mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya skripsi yang berjudul ***"Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar"*** Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

2. Apa hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dapat digunakan untuk :

a. Teoritis

   Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek siswa-siswi.

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi para guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

   Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

2) Bagi kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

3) Peneliti Selanjutnya

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

4) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

   Dapat dijadikan pijakan dalam desain lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek siswa-siswi.

E. Definisi Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar" sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

a. Secara Konseptual

1) Upaya Guru

Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[10] Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[11]

2) Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi, suatu bentuk proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan.[12] Cerita Pendek adalah suatu cerita

---

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 1250

[11] Undang-undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Th. 2005 (Jakarta, Sinar Grafika) hal. 3

[12] Mulyasa, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2007) hal. 12

dalam bentuk fiksi maupun karangan nyata yang tidak lepas dari latar kehidupan nyata.[13]

b. Secara Operasional

Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, peningkatan menulis cerita pendek di pelajari dengan menggunakan metode seperti : a. metode menulis cerpen berdasarkan tema, b. menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi c. menulis cerita pendek sambung. Adapun data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III dan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas III dan V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

---

[13] Jacob Sumardjo, *Catatan Kecil tentang menulis Cerpen* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar Offset) hal. 57

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: upaya guru, hakikat keterampilan menulis, tujuan menulis, menakisme penulisan, manfaat menulis, mekanisme penulisan, tahapan menulis, proses pembentukam kreatifitas dalam menulis, ciri tulisan yang baik, pengertian cerita pendek, tujuan menulis cerita pendek, jenis-jenis cerpen, langkah-langkah menulis cerpen, faktor pendukung dan faktor penghambat, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran/ rekomendasi.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.